



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN
TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Muhammad Rahmad, Desrini Ningsih
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

Liquidity is still an important thing to discuss, given the many things that influence it. Among these, one of them is inventory turnover with inventory turnover ratios that indicate how many times the amount of inventory is replaced in one year. Quantitative research methods with a population of 26 companies, the sample method was taken using a simple purposive technique to get a sample of 7 companies, researchers used SPSS 25 software in testing. The results showed that partially independent variables (accounts receivable turnover and sales growth) had a significant effect on liquidity, while inventory turnover had no significant effect on liquidity. Furthermore, in simultaneous testing there was a significant effect between inventory turnover, accounts receivable turnover and sales growth on liquidity at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.

Keywords: *Liquidity, Inventory turnover, receivable turnover, sales growth*

Abstrak

Likuiditas masih merupakan hal yang penting untuk dibahas, mengingat banyak hal yang mempengaruhinya. Di antaranya, salah satunya adalah perputaran persediaan dengan rasio perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun. Metode penelitian kuantitatif dengan populasi 26 perusahaan, metode sampel diambil menggunakan teknik purposive sederhana untuk mendapatkan sampel 7 perusahaan, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dalam pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen parsial (perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan) memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Selanjutnya, dalam pengujian simultan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan pada likuiditas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019.

Kata kunci: Likuiditas, Perputaran persediaan, Perputaran piutang, pertumbuhan penjualan

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya mempunyai tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Agar dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya juga memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Dimana perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban tersebut. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggungjawab dari para akuntan, dengan didasari oleh bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali

jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Pernyataan ini didukung oleh (Mayasari et al., 2016:6) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik.

Selain perputaran persediaan, perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor penting. Piutang terjadi karena adanya penjualan dengan sistem kredit. Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya. Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola dengan efektif dan efisien maka tentunya akan menghasilkan laba yang meningkat atau tingkat profitabilitas perusahaan akan tinggi. Pernyataan ini didukung oleh (Saputri et al., 2018:2) perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan perputa-

ran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan. Jika perusahaan cermat, maka penjualan akan menjadi penyumbang keuntungan terbesar perusahaan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit yang disertai dengan persyaratan tertentu. Perusahaan tentunya akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai karena akan segera menerima kas. Namun kenyataannya, penjualan yang sering terjadi adalah penjualan kredit. Hal ini dapat disebabkan karena besarnya nilai penjualan sementara pembeli tidak memiliki kecukupan kas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Hartono, 2018:85) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Ketiga komponen tersebut, yaitu perputaran persediaan, perputaran dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas. Likuiditas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek. Likuiditas bisa dilihat dari *current ratio*, semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, 2016:181) menyatakan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjabaran masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh baik secara parsial maupun simultan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Perputaran Persediaan

Untuk mendapat gambaran mengenai perputaran persediaan, berikut ini akan dikemukakan definisi mengenai perputaran persediaan menurut para ahli. Menurut (Setia, 2017:103) persediaan diartikan sebagai aset yang memenuhi kriteria adalah tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut (Pranaditya, 2017: 17) perputaran persediaan perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini dan kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan mengukur hubungan antara volu-

me barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

2.2 Perputaran Piutang

Menurut (Saputri et al., 2018:8) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut (Gaol, 2015:181) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Sedangkan menurut (Siregar, 2016:116) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

2.3 Pertumbuhan Penjualan

Untuk mendapat gambaran mengenai pertumbuhan penjualan, berikut ini akan dikemukakan definisi mengenai pertumbuhan penjualan menurut para ahli: Menurut (Dewi & Sujana, 2019:85) pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari

periode ke periode. Menurut (Gaol, 2015: 181) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

2.4 Likuiditas

Menurut (Harahap & Syafri, 2016: 301) bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan menurut (Halim et al., 2016:75) bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dahun hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A. No. 11, Jl. Raja

H. Fisabillilah - Batam Center, Batam. 29456 - Kepulauan Riau atau bisa mengunjungi website <https://www.idx.co.id/>. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan laporan keuangan perusahaan dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Data diperoleh dari perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* melibatkan 17 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai alat analisis. Metode analisis deskriptif yang merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Selanjutnya analisis regresi linear berganda dan uji pengaruh (hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial) dan uji F (simultan).

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 berisi statistik deskriptif untuk menjelaskan gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa rata-rata (*mean*),

nilai maksimum dan nilai minimum. Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan didapatkan jumlah observasi data sebanyak 35 data.

Analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Inventory Turnover	35	1.74	8.35	202.61	5.7889	2.04444
Receivable Turnover	35	3.30	11.63	256.76	7.3360	2.51015
Sales Growth	35	-.17	.28	2.65	.0757	.09894
Current Ratio	35	.71	4.84	68.17	1.9477	1.08654
Valid N (listwise)	35					

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari data rasio perputaran persediaan tersebut dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata pada tahun 2015-2019 sebesar 5,79 dan nilai minimum dari perputaran persediaan sebesar 1,74 pada PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2019 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8,35 pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 2,04444.

Selanjutnya dari data perputaran piutang dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata pada tahun 2015-2019 sebesar 7,3360. Nilai minimum dari perputaran piutang sebesar 3.30 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 11,63 pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Tahun 2015. Nilai standar deviasi sebesar 2,51015, yang berarti bahwa perputaran piutang memiliki nilai statistik penyebaran data

yang paling luas dibandingkan data variabel yang lainnya.

Dari data pertumbuhan penjualan tersebut di atas dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata pada tahun 2015-2019 sebesar 0,0757 Nilai minimum dari pertumbuhan penjualan sebesar -0.17 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.28 pada PT Siantar Top Tbk Tahun 2015. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,09894.

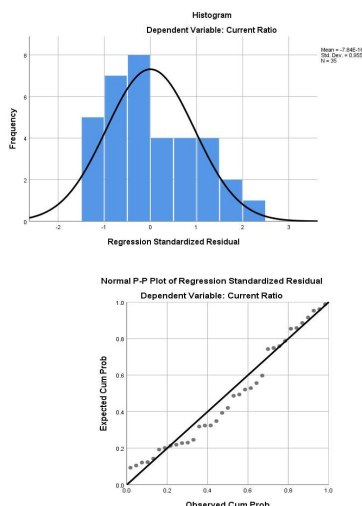
Dari data variabel likuiditas di atas dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata pada tahun 2015-2019 sebesar 1,9477. Nilai minimum dari likuiditas sebesar 0,71 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk Tahun 2015, 2016 dan 2019 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4.84 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2016. Likuidi-

tas memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,08654.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini bisa dilakukan dengan 3 cara yaitu histogram, *Normal P-Plot Regression Unstandardized*, dan uji *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas yang menggunakan histogram bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Histogram dan Normalitas P-Plot

Berdasarkan dengan pembahasan pada Bab III, maka pada gambar 1 terdapat grafik Histogram *regression residual* yang berbentuk lonceng atau *bell-shaped curve* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah terdistribusi normal. Pada gambar 2 terdapat grafik *P-Plot* dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah berdistribusi normal.

Selain P-Plot data bisa diuji lagi menggunakan uji normalitas lainnya dengan analisis uji *Kolmogrov – Smirnov* seperti tabel 6 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93089668
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.083
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Hasil dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah $0,200 > 0,05$ karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 data tersebut berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3), Likuiditas (Y) berdistribusi normal.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bisa digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas atau *independent*. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

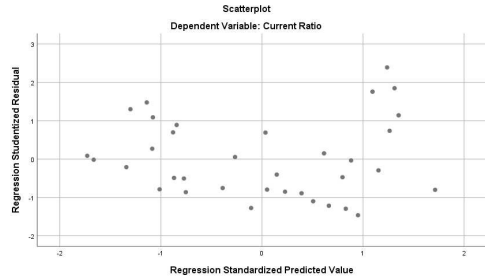
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inventory Turnover	.791	1.264
	Receivable Turnover	.857	1.167
	Sales Growth	.722	1.385

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10, sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah lulus uji multikoleniaritas.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan dari gambar 4.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titiknya menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Selain itu, heteroskedastisitas juga menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara Absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman

Correlations			
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Inventory Turnover	Correlation Coefficient	-.013
		Sig. (2-tailed)	.939
		N	35
	Receivable Turnover	Correlation Coefficient	-.056
		Sig. (2-tailed)	.751
		N	35
	Sales Growth	Correlation Coefficient	-.095
		Sig. (2-tailed)	.586
		N	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	35

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.266	.195	.97490	.629

Dari hasil data Tabel 8 diatas diketahui nilai DW pada variabel dependen likuiditas sebesar 0,629, nilai DW ini berada diantara - 2 dan + 2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi ini.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Analisis regresi linear berganda digunakan agar bisa mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji f). hasil bisa diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.493	.673		.733	.469
1 Inventory Turnover	-.033	.092	-.062	-.359	.722
Receivable Turnover	.217	.072	.500	3.010	.005
Sales Growth	.759	1.988	.069	.381	.705

a. Dependent Variable: Current Ratio
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 9 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.493 - 0.033X_1 + 0,217X_2 + 0,759X_3 + 0,673$$

Persamaan diatas bisa diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,493 ; artinya jika perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan (variabel X)

nilainya adalah 0, maka likuiditas (Y) nilainya adalah sebesar 0,493.

2. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar $-0,033$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1%, maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,033. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran persediaan dengan likuiditas, semakin naik perputaran persediaan maka semakin turun likuiditasnya.
3. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,217 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1%, maka likuiditas (Y) akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,217. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara perputaran piutang dengan likuiditas berbanding lurus yaitu apabila semakin

tinggi perputaran piutang maka likuiditas akan semakin tinggi pula.

4. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,759, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1%, maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0,759. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan likuiditas, semakin naik pertumbuhan penjualan maka semakin naik pula likuiditasnya.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil output perhitungan nilai koefisien determinasi R menggunakan SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel 10 berikut.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.266	.195	.97490	.629

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Receivable Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Current Ratio

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan hasil output regresi yang di peroleh nilai *adjusted r square* (R^2) sebesar 0.195. Nilai ini ditunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (perputaran persedi-

aan, perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan) dalam menjelaskan variabel dependen (likuiditas) adalah sebesar 19,5%. Sehingga masih ada variabel lain yang turut

mempengaruhi besarnya likuiditas yaitu 80,5%)..
sebesar 80,5% (diperoleh $100\% - 19,5\% =$

4.5 Uji Signifikan Parsial (T-test)

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.493	.673		.733	.469
Inventory Turnover	-.033	.092	-.062	-.359	.722
Receivable Turnover	.217	.072	.500	3.010	.005
Sales Growth	.759	1.988	.069	.381	.705

a. Dependent Variable: Current Ratio

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Uji signifikan masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25.0 *For Windows* seperti terlihat pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji T dari perputaran persediaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y), hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($-0,1359 < 2,03$) dan nilai signifikansinya $0,722 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas”, **ditolak**.

2. Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Pada variabel perputaran piutang menunjukkan bahwa hasil uji t dari perputaran piutang (X_2) berpengaruh signifikan terha-

dap likuiditas (Y), hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($3,010 > 2,03$) dan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas (Y), dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sehingga hipotesis kedua (H2) yang berbunyi “perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap” **diterima**.

3. Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas.

Pada variabel pertumbuhan penjualan di atas menunjukkan bahwa hasil uji t dari pertumbuhan penjualan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y), hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($0,381 < 2,03$) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,705. Sehingga hipotesis

ketiga (H3) yang berbunyi “pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan”, **ditolak**.

4.6 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji simultan (uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 5\%$))

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.676	3	3.559	3.744	.021 ^b
Residual	29.463	31	.950		
Total	40.140	34			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Receivable Turnover, Inventory Turnover

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ($3,744 > 2,87$) dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (perputaran persediaan, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (likuiditas) sehingga hipotesis yang diajukan yaitu diterima. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan antara terhadap likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia periode 2015-2019.
4. Perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, P. R., & Samboro, J. 2018. Pengaruh Kualitas Layanan Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Nasabah di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Sukorejo. *J A B Jurnal Aplikasi Bisnis*, 4(1), 189–192.
- Gery, M. H. 2018. Pengaruh kualitas pelayanan, lokasi dan promosi terhadap kepuasan konsumen the aliga hotel padang. *Menara Ilmu*, 12(9), 92–102.
- Rahayu, B. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan Nasabah Pada PT. BPR Artha Pemenang Cabang Jombang. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*, 1(5), 464–476.
- Rusydi. 2017. *Customer Excellence*. (N. Aedi, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sanusi, A. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sigit, K. N., & Soliha, E. 2017. kualitas produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah, 21(40), 157–168.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarinda, R., & Zaini, A. 2018. Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Scissors Barbershop Malang. *J A B Jurnal Aplikasi Bisnis*, 4(1), 2016–2019.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelelitian*. (A. Djojo, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media.